



Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging Di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon

Factor Analysis of Occupational Accidents in Meat Milling Factory Workers in Rijali Village, Sirimau District, Ambon City

Abd Rijali Lapodi^{1*}, Sri Sartika Rumbouw²

^{1,2}Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada,
Email : rijalzahra410@gmail.com^{1*}, _srisartikarumbouw@gmail.com²

Article Info

Article history :
Received : 03-06-2024
Revised : 05-06-2024
Accepted : 07-06-2024
Published : 09-06-2024

Abstract

Work accidents are a problem that often occurs among workers in both the informal and formal sectors, including workers at meat milling factories. The aim of this research is to analyze the factors that cause work accidents based on age, education level, length of work, length of working hours and use of protective equipment. This type of research is analytical observational research using a cross sectional study design. Data collection uses a questionnaire with a sample of 20 workers which is the total population. The research location is the Meat Grinding Factory in Rijali Village, Sirimau District, Ambon City. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi Square test. The results of the research showed that 55% of workers experienced work accidents while grinding. Based on the results of the bivariate analysis, it was found that there was no relationship between variable age. with work accidents, namely (p value = 0.092), There is no relationship between the variable education and work accidents (p value = 0.077), There is no relationship between the variable length of work and work accidents (p value = 0.022), There is a relationship between the variable Length of Hours Work and work accidents (p value = 0.000), and There is no significant relationship between Personal Protective Equipment and work accidents (p value = 0.081). Factory owners should hold training on efforts to prevent work accidents and limit working time to no more than 10 hours in a week. week, in order to reduce the risk of work accidents

Key words: *Work Accidents in Meat Milling Factory Workers*

Abstrak

Kecelakaan kerja merupakan permasalahan yang sering terjadi pada pekerja baik pada sektor informal maupun sektor formal termasuk pada pekerja Pabrik Gilingan Daging. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Dilihat Dari Umur, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Lama Jam Kerja, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri. Jenis Penelitian Ini Adalah Penelitian Observasional Analitik Dengan Menggunakan Desain *Cross Sectional Study*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sampel 20 pekerja yang merupakan total populasi. Lokasi penelitian yaitu Pabrik Gilingan Daging Di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan 55% pekerja mengalami Kecelakaan Kerja pada saat melakukan penggilingan. Berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa Tidak ada hubungan antara variabel umur dengan kecelakaan kerja yaitu (p value = 0,092), Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan



kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,077$), Tidak ada hubungan antara variabel masa kerja dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,022$), Ada hubungan antara variabel Lama Jam Kerja dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,000$), dan Tidak ada hubungan antara variabel Alat Pelindung Diri dengan kecelakaan kerja ($p \text{ value} = 0,081$). Pemilik pabrik sebaiknya mengadakan pelatihan tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja dan membatasi waktu kerja tidak lebih dari 10 jam dalam 1 minggu, agar mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Pekerja Pabrik, Gilingan Daging

PENDAHULUAN

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan atau penyakit terkait kerja setiap tahun dengan lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan kerja non-fatal terjadi lebih banyak dari yang fatal, dengan perkiraan pekerja dengan kecelakaan non-fatal sebanyak 375 juta pekerja setiap tahun dan tentu saja terdapat konsekuensi yang serius bagi penghasilan pekerja. (ILO, 2018)

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa cedera yang riil adalah hasil dari kecelakaan atau kejadian yang sebelumnya tidak bisa dipersiapkan pengendalian (WHO 2022)

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Republik Indonesia Nomor: 03/MEN/98 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan Bab 1 Ayat 1 berbunyi: “Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak di duga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda”. (Permenaker 2022)

Indonesia sebagai negara yang turut berkecimpung dalam ranah perdagangan internasional, menjadikannya salah satu pendorong pesatnya perkembangan dunia usaha dan industri di dalam negeri. Bidang industri sebagai salah satu prioritas pembangunan diyakini mampu menjadi pendobrak sehingga dapat memicu kemajuan pada sektor lainnya. Di dalam sebuah organisasi terdapat sumber daya manusia yang berperan sebagai aktor bagi suatu instansi atau perusahaan, sebab manusia adalah aset hidup yang perlu dibina dan dikembangkan. Tanpa peran sumber daya manusia, kegiatan pada suatu perusahaan tidak akan berjalan lancar. Sumber daya manusia patut dikendalikan sebaik mungkin demi terwujudnya keselarasan antara kebutuhan karyawan dengan permintaan serta kemampuan organisasi perusahaan. Kunci utama berkembangnya perusahaan secara produktif adalah membentuk keseimbangan. (Parashakti & Putriawati, 2020)

Menteri ketenagakerjaan (Ida Fauzia) mengatakan, berdasarkan laporan Tahunan BPJS ketenagakerjaan 3 tahun terakhir, data jumlah kecelakaan kerja terus meningkat, termasuk diantaranya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja berjumlah 221.740 kasus, kemudian pada tahun 2021 angka kecelakaan kerja meningkat menjadi 234.370, sedangkan yang terbaru pada tahun 2022 (s.d Bulan November) jumlah kecelakaan kerja tercatat sebesar 265.334 (BPJS 2023).

Terkait dengan angka kecelakaan kerja diprovinsi maluku, menurut “Wibowo”, maluku sampai saat ini merupakan provinsi yang rendah angka kecelakaan kerjanya. Sehingga kecelakaan



kerja yang di handle oleh kami adalah bukan kecelakaan kerja akibat fatal, tetapi kecelakaan kerja akibat kelalaian human eror. Kecelakaan yang bersifat human eror adalah kecelakaan lalu lintas pulang pergi kerja, terpeleset, terpotong, terbentur saat penurunan tangga. (Wibowo,2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan wawancara singkat kepada pekerja pabrik gilingan daging di kelurahan rijali kecamatan sirimau, para pekerja mulai beraktifitas di jam 02:00 Pagi-10.00 Pagi.

Dari hasil survei awal yang telah dilaksanakan dilapangan dengan wawancara menunjukan bahwa terdapat 20 orang pekerja dari 2 pabrik gilingan daging yang ada di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Untuk pekerja pabrik gilingan daging yang diteliti terdiri dari pekerja perempuan dan pekerja laki-laki dengan rata-rata usia dibawah 65 tahun. Dari hasil wawancara pada 15 pekerja di pabrik gilingan daging, yang didapatkan yaitu pekerja pabrik gilingan daging mengalami kejadian tergores alat, dan terpotong. Maka hal tersebut merupakan beberapa kejadian kecelakaan kerja yang di alami oleh pekerja pabrik gilingan daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Penelitian terkait didukung oleh penelitian ummiyyah dimana beberapa faktor/permasalahan penyebab kecelakaan kerja adalah dikarenakan para pekerja kurang menerapkan K3 seperti tidak menggunakan APD, tumpukan barang juga alat kerja yang diletakkan sembarangan, serta mindset beberapa pekerja yang merasa bahwa kecelakaan kerja yang mereka alami merupakan salah satu hal yang lumrah. Sudah banyak dampak dari kejadian kecelakaan kerja yang dialami, baik dari kerugian secara materi, waktu kerja, ataupun bagi individu. (Ummiyah 2020)

Penggilingan daging adalah sebuah pabrik yang bergerak di sektor jasa pelayanan. Penggilingan daging memiliki mekanisme yaitu mengolah suatu bahan makanan yang biasa disebut daging. Daging yang sudah di olah sedemikian rupa di tempat penggilingan daging dikirim kepada restoran-restoran tertentu yang menjual makanan berupa olahan daging. Didalam penggilingan daging memiliki suatu instrumen berupa keamanan dan keselamatan kerja. (Willy Yulianto,2022)

Dan ada juga pabrik pengilingan daging yang hanya menerima jasa gilingan daging dan tidak di produksi untuk di ekspor di restoran maupun rumah makan dan lain-lain. Penggilingan daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau merupakan pabrik yang hanya menerima jasa gilingan daging dari para konsumen/restoran yang menggunakan jasa gilingan daging. Mesin yang di gunakan untuk menggiling daging dengan cara menghancurkan daging menjadi bentuk lebih halus, sehingga dapat di buat makanan lain seperti bakso, sosis, dan lain-lain.

Oleh karena itu mesin penggilingan daging banyak di gunakan oleh perusahaan-perusahaan yang berkepentingan dengan daging yang halus atau daging yang telah di haluskan seperti pengusaha bakso, sosis, dan pengusaha lainnya yang berhubungan dengan daging yang telah di hancurkan atau di haluskan. (Eko Saputra 2018)



METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* karena pada penelitian ini variable independen dan dependen akan di amati pada waktu (periode) yang sama. (Riyanto, 2011).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian di Laksanakan Pada Bulan Agustus-September 2023

Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan Pada Pabrik “Gilingan Daging di Kel Rijali, Kec Sirimau, Kota Ambon”.

4 Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel (Sampling)

Populasi

Menurut (sugiyono, 2021) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah peneralisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik Kesimpulan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 pekerja, yang terdiri dari semua pekerja pabrik 1 sebanyak 9 pekerja, pabrik II sebanyak 11 pekerja. Beban kerja pada setiap pabrik berbeda-beda, yaitu sesuai dengan target yang dicapai pada setiap pabrik.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya diukur, yang nantinya kita pakai untuk menduga karaktrestik dari populasi (Sugiyono, 2021). Sampel pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan seluruh populasi pekerja, dimana pengambilan sampel diambil secara keseluruhan pekerja pabrik gilingan daging yang ada. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan sebanyak 20 pekerja pabrik gilingan daging di Kel Rijali, Kec Sirimau, Kota Ambon.

Sampling

Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yakni total pengambilan sampel, dimana pengambilan sampel sama dengan populasi (Sugioyono,2021) Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai dimana minimal dapat dibedakan dalam dua atribut. Mendefinisikan variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu,

misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit dan sebagainya (Sugiyono,2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Secara geografis, Pabrik Gilingan Daging termasuk dalam wilayah Kecamatan Sirimau berbatasan dengan teluk ambon di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hatalai dan Desa Ema (Kecamatan Leitimur Selatan), sebelah timur berbatasan dengan Desa Halong (Kecamatan Teluk Ambon Baguala) dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Urimessing dan Kelurahan Silale (Kecamatan Nusaniwe). Sementara itu, satu satunya gunung yang ada di Kecamatan Sirimau adalah Gunung Sirimau dengan ketinggian 566 meter dari permukaan laut. Batas administratif adalah sebagai berikut :

Sebelah utara	Teluk Ambon
Sebelah Selatan	Kecamatan Leitimur Selatan
Sebelah Timur	Kecamatan Teluk Ambon Baguala
Sebelah Barat	Kecamatan Nusaniwe

Kecamatan Sirimau sendiri memiliki luas yang begitu besar karna terletak di pusat Kota Ambon dengan luas Kecamatan Sirimau sendiri adalah 86,81 km, yang di bagi menjadi 4 Desa dan 10 Kelurahan.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data kecelakaan kerja di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menggambarkan kecelakaan kerja pada pekerja pabrik gilingan



daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 5.1

Table 5.1
Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik
Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau,
Kota Ambon Tahun 2023

No	Kecelakaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	11	55 %
2	Tidak Pernah	9	45 %
	Total	20	100 %

Data di atas menggambarkan tentang kecelakaan kerja pada pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023. Sebanyak 11 pekerja pabrik (55%) pernah mengalami kecelakaan kerja dan 9 pekerja pabrik (45%) lainnya tidak pernah mengalami kecelakaan kerja.

b. Gambaran Umur Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data umur di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden hasil penelitian ini menggambarkan umur pada pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 5.2

Table 5.2
Distribusi Frekuensi Umur Pada Pekerja Pabrik Gilingan
Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau,
Kota Ambon Tahun 2023

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-25 Tahun	5	25,0 %
2	26-30 Tahun	11	55,0 %
3	31-42 Tahun	4	20,0 %
	Total	20	100 %

Dari data di atas di ketahui bahwa pekerja pabrik gilingan daging yang berumur 19-25 tahun sebanyak 5 orang (25,0%), sedangkan pekerja pabrik yang berumur 26-30 tahun sebanyak 11 orang (55,0%), dan pekerja yang berumur 31-42 tahun sebanyak 4 orang (20,0%).



c. Gambaran Pendidikan Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data pendidikan di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menggambarkan pendidikan pada pekerja pabrik gilingan daging di kelurahan rijali, kecamatan sirimau, kota ambon, untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 5.3

Table 5.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	15,0 %
2	SMP	11	55,0 %
3	SMA	6	30,0 %
Total		20	100 %

Dari data di atas di ketahui bahwa Pendidikan pekerja pabrik gilingan daging yang SD sebanyak 3 orang (15,0%), Sedangkan yang SMP sebanyak 11 orang (55,0%), dan yang SMA sebanyak 6 orang (30,0%).

d. Gambaran Masa Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data masa kerja di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menggambarkan masa kerja pada pekerja Pabrik Gilingan Daging Di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 5.4

Table 5.4
Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5 Tahun	18	90,0%
2	>5 Tahun	2	10,0%
	Total	20	100%



Masa kerja pekerja pabrik gilingan daging yang bekerja <5 tahun berjumlah 18 orang (90,0%), sedangkan yang bekerja >5 tahun berjumlah 2 orang (10,0%).

e. Gambaran Lama Jam Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data lama jam kerja di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menggambarkan lama jam kerja pada pekerja Pabrik Gilingan Daging Di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 5.5

Table 5.5
Distribusi Frekuensi lama jam kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

No	lama jam kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	>8 jam/hari	17	85,0%
2	<8 jam/hari	3	15,0%
	Total	20	100%

Data di atas menggambarkan Lama jam kerja pada pekerja pabrik gilingan daging yang bekerja >8 jam/hari berjumlah 17 orang (85,0%), dan yang bekerja <8 jam/hari berjumlah 3 orang (15,0%).

f. Gambaran Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Data Alat Pelindung Diri (APD) di dapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian ini menggambarkan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Pabrik Gilingan Daging Di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, untuk lebih jelas dapat di lihat pada table 5.6

Table 5.6
Distribusi Frekuensi Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

No	APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	13	65,0 %
2	Tidak Lengkap	7	35,0%
	Total	20	100%



Dari data di atas di ketahui bahwa pekerja pabrik gilingan daging yang memakai APD lengkap sebanyak 13 orang (65,0%), sedangkan pekerja pabrik yang tidak lengkap memakai APD sebanyak 7 orang (35,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Umur dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Distribusi pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon berdasarkan hubungan antara umur dengan kecelakaan kerja dapat di lihat pada table 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Tabulasi Silang Antara Umur dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Umur	Kecelakaan				Total	%	p
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
19-25 Tahun	3	2,8	2	2,3	5	100	0,092
26-30 Tahun	6	6,1	5	5,0	11	100	
31-42 Tahun	2	2,2	2	1,8	4	100	

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 5 orang pekerja pabrik gilingan daging berumur 19-25 tahun, 3 orang (2,8%) di antaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik *Chi square* di peroleh nilai $p=0,092$ ($p>,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja.

b. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Distribusi pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon berdasarkan hubungan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja dapat di lihat pada table 5.8 berikut:



Tabel 5.8
Tabulasi Silang Antara Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja
Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali,
Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Pendidikan	Kecelakaan						p
	Pernah		Tidak Pernah		Total	%	
	n	%	n	%			
SD	0	1,7	3	1,3	3	100	0,077
SMP	8	6,1	3	5,0	11	100	
SMA	3	3,3	3	2,7	6	100	

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 11 orang pekerja pabrik gilingan daging yang berpendidikan SMP, 8 responden (6,1%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $p=0,077$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kecelakaan kerja.

c. Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Distribusi pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon berdasarkan hubungan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja dapat di lihat pada table 5.9 berikut:

Tabel 5.9
Tabulasi Silang Antara Masa Kerja dengan Kecelakaan Kerja
Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali,
Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Masa Kerja	Kecelakaan						p
	Pernah		Tidak Pernah		Total	%	
	n	%	n	%			
<5 Tahun	10	9,9	8	8,1	18	100	0,022
>5 Tahun	1	1,1	1	0,9	2	100	



Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 18 orang pekerja pabrik gilingan daging yang masa kerja <5 tahun, 10 orang (9,9%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai $p=0,022$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kecelakaan kerja.

d. Hubungan Antara Lama Jam Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Distribusi pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon berdasarkan hubungan antara Lama Jam Kerja dengan kecelakaan kerja dapat di lihat pada table 5.10 berikut:

Tabel 5.10
Tabulasi Silang Antara Lama Jam Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Lama Jam Kerja	Kecelakaan				Total	%	p
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
>8 Jam/Hari	9	9,4	8	7.6	17	100	0.000
<8 Jam/Hari	2	1,7	1	1.3	3	100	

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 17 orang pekerja pabrik gilingan daging yang bekerja >8 jam/hari, 9 orang (9,4%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara lama jam kerja dengan kecelakaan kerja.

e. Hubungan Antara APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

Distribusi pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon berdasarkan hubungan antara APD dengan kecelakaan kerja dapat di lihat pada table 5.11 berikut:



Tabel 5.11
Tabulasi Silang Antara APD dengan Kecelakaan Kerja Pada
Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali,
Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023

APD	Kecelakaan						p
	Pernah		Tidak Pernah		Total	%	
	n	%	n	%			
Lengkap	9	7.2	4	5.9	13	100	0.081
Tidak Lengkap	2	3.8	5	3.	7	100	

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 7 orang pekerja pabrik gilingan daging yang menggunakan APD tidak lengkap, 2 responden (3,8%) diantaranya pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai $p=0,081$ ($p>0,05$) yang berarti bahwa tidak ada pengaruh/hubungan yang signifikan antara APD dengan kecelakaan kerja.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Umur Dan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Dari uji chi-square dapat dinyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur dengan kecelakaan kerja pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging ($p=0.092$). Tidak Sejalan dengan Suparmi dkk (2018) dengan hasil adanya pengaruh usia dan kecelakaan kerja pada pekerja Bengkel Las di Kecamatan Jelutung, Jambi. Unsafe action dipengaruhi faktor usia, walaupun terdapat faktor lain yang mempengaruhi unsafeaction (Suparmi dkk., 2018). Golongan usia tua cenderung tinggi dalam menimbulkan kecelakaan pada saat bekerja daripada golongan usia muda. Hal ini kemungkinan dikarenakan pekerja yang berusia tua mengalami penurunan kualitas fisiknya. Namun demikian, pekerja yang berusia muda juga sering pula mengalami kecelakaan kerja. Kemungkinan hal tersebut terjadi akibat kecerobohan serta sikap mereka yang suka terburu-buru. Pekerja yang usia muda masih belum memiliki pengalaman dengan pekerjaannya (Suma;mur, 2014; Husaini dkk., 2017).

b. Pengaruh Pendidikan Dan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Dari uji chi-square dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging ($p=0,077$). Sejalan dengan penelitian Setiarsih dkk (2017) dengan hasil bahwa tidak ditemukan hubungan yang bermakna



tingkat pendidikan dan perilaku tidak aman pada pekerja departemen mechanical maintenance. Green dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan pendidikan termasuk faktor mendasar dalam memberikan motivasi mengenai perilaku, sebagai referensi pengalaman belajar pribadi. Tingkat pendidikan menjadi dapat menentukan pengetahuan dan penerapan sifat serta perilaku. Tingkat pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan terhadap inovasi terbaru yang menyebabkan perubahan sulit tercapai sesuai dengan apa yang di inginkan (Notoatmodjo, 2014). Penyebab secara langsung terjadinya kecelakaan kerja ada 2 golongan (Heinrich dalam Silaban, 2014) antara lain *unsafe action* dan *unsafe condition*.

c. Pengaruh Masa Kerja Dan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Dari uji *chi-square* dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara Masa Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon ($p=0,022$). Tidak sejalan dengan penelitian Sulhinayatillah (2017) diperoleh hasil ada pengaruh masa kerja dan risiko kecelakaan kerja karyawan bagian produksi PT. London Sumatera Indonesia Tbk. Karyawan baru umumnya tidak mengetahui detail pekerjaan di dalam atau di luar. Di sisi lain, dengan bertambahnya jam kerja seorang pekerja, demikian juga keterampilan dan pengetahuan pekerja tersebut. (Husaini dkk., 2017). Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa banyaknya pekerja pabrik gilingan daging yang mengalami kecelakaan kerja saat mereka bekerja kemungkinan dapat disebabkan oleh masa kerja para pekerja yang masih rendah <5 tahun.

d. Pengaruh Lama Jam Kerja Dan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Dari uji *chi-square* dapat dinyatakan terdapat pengaruh signifikan Lama Jam Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon ($p=0,000$). Pekerja bekerja lebih dari 8 jam per harinya. Paling lama sebesar 10 jam/hari dan paling sedikit 9 jam/hari. Pekerja dengan lama kerja >8 jam/hari dengan presentase 9,4 % dan pekerja dengan lama kerja <8 jam/hari dengan presentase 1,7 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa lama kerja pada pekerja pabrik gilingan daging di kelurahan rijali kecamatan sirimau kota ambon memenuhi standar lama jam kerja.

e. Pengaruh APD Dan Kecelakaan Kerja Pada Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Dari uji *chi square* diperoleh hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali Kecamatan Sirimau Kota Ambon ($p = 0,081$). Tidak sejalan dengan Husaini et al (2017) yang pada penelitiannya menemukan terdapat hubungan penggunaan APD dan kecelakaan kerja. Pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja memiliki risiko 1.500 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja. Aswar et al (2016), dalam penelitiannya juga menemukan hubungan moderat penggunaan APD dan kecelakaan kerja. Pentingnya penggunaan APD menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan yang tinggi. Keterkaitan antara berbagai kemungkinan bahaya kerja dan pentingnya pekerja untuk melindungi diri dari risiko, terutama



penggunaan APD, mau tidak mau mutlak diperlukan. Sikap negatif pekerja mempengaruhi penggunaan APD. (Ahmad, 2019).

5. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, yang mana seharusnya dalam *cross sectional* diperlukan sampel dalam jumlah besar, selain itu dalam *cross sectional* ini sampel hanya diukur sekali waktu secara bersama-sama, yang tentunya memiliki perbedaan hasil bila dilakukan mengikuti perkembangan sampel.
2. Pengambilan data dengan kuesioner bersifat sangat subyektif, sehingga kebenaran data sangat tergantung pada kejujuran responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh tentang Analisis Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Tahun 2023 diperoleh:

1. Tidak ada pengaruh antara Umur dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.
2. Tidak ada pengaruh antara Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.
3. Tidak ada pengaruh antara Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.
4. Ada pengaruh antara Lama Jam Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.
5. Tidak ada pengaruh antara Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

2. Saran

Diharapkan pekerja pabrik gilingan daging yang berusia 19-25 tahun dapat bekerja secara teliti sesuai standar dan tidak terburu-buru melakukan pekerjaan agar tidak terjadi kecelakaan kerja. Diharapkan pekerja memiliki sikap dan pengetahuan lebih tinggi lagi dengan bekerja yang baik dan keinginan lebih tau terhadap pekerja yang sudah berpengalaman lebih. Menggunakan APD lengkap selama melakukan pekerjaan agar dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja pada saat melakukan penggilingan. Pemilik pabrik sebaiknya mengadakan pelatihan tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja dan membatasi waktu kerja tidak lebih dari 10 jam dalam 1 minggu, agar mengurangi risiko kecelakaan kerja.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Dengan judul **“Analisis Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pabrik Gilingan Daging di Kelurahan Rijali, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon”**

Oleh sebab itu, sudah sepantasnya pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua Orang Tua penulis, Ibunda Sismiyatun Rumbouw dan Ayahanda Hartono Rumbouw serta Keluarga tercinta yang selalu memberikan nasehat serta senantiasa membantu, mendorong, dan memotivasi serta mendoakan penulis selama proses penelitian, serta ungkapan terimakasih kepada teman-teman sejawat Angkatan 2019 Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, dan seluruh Civitas Akademik STIKes Maluku Husada, yang telah mengisi hari-hariku dengan penuh cinta dan rasa persaudaraan.

Akhir kata, penulis dengan senang hati menerima saran kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dan kiranya skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Drilling Pada PT.Saripari Pertiwi Abadi (SAP) Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *UIN Suska Riau*, 77.
- Aswar, E., Asfian, P., Fachlevy, A.F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada pekerja bengkel mobil Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 1-5.
- Atmoko, B. A., & Budisatria, I. S. (2021). Identifikasi Potensi Bahaya, Risiko Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Peternakan sapi Potong Di Wilayah Boyolali. *Jurnal Triton*, X, 14.
- BPJS Ketenagakerjaan. Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/laporan-tahunan.html>., diunduh 26 November 2023
- Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2).
- Dahlan, M. (n.d.). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Berdasarkan Hasil Investigasi.
- Nta, R., Is, J. M., & Fahlevi, M. I. (2022). Analisis Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Perabot Kayu Di Dunia kecamatan Blang Pidie Kabupaten Banda Aceh. *JURMAKEMAS (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 168.
- ILO, 2018. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Edisi ke 5 ed.). Indonesia.
- Kecelakaan Keja Di PT. PAL Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 15.



- Santoso , T., Budihari, N., & Haryanto, S. (2021). Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis Pada Pekerja Pembuatan Produk Tahu Di Desa Ploso, Kab>Jombang Jawa Timur. *Jurnal Valtech*, IV, 247.
- Santoso, E. (2020). Praktik Jasa Penggilingan Daging DiKelurahan Koto Panjang Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solo Ditinjau Dari Perspektif Fiqih Muamalah. *IAIN Batusangkar*, 66.
- Setiarsih, Y., Setyaningsih, Y., Widjasena, B. (2017). Hubungan karakteristik pekerja, promosi k3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku tidak aman pada pekerja mechanical maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 424-33.
- Suparmi, Khairat, F., Krisdiyanta. (2018). Faktor yang berisiko terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja bengkel las di Kecamatan Jelutung. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 21-6.
- Swaputri, E. (2010). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 105.
- Tuhulaula, N. A., Fajrini, F., Ernyasih, Dihartawan, Andriyani, & Munaya. (2021). Analisis Tingkat Resiko Keselamatan Kerja Pada Pekerjaan Service Dan Fabrikasi Gondola Di PT. Tien Persada Nusantara Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, II, 69-80.
- Tanjung, R., Syaputri, D., Rusli, M., Sinaga, J., Manalu, S. M., Bambang, TH. T., & Lubis, A. Z. (2022). Analisis Faktor Kecelakaan Kerja pada Pekerja Usaha Bengkel Las. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5). <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1229>
- Wirdari, I. E., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2015). Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Maintenance Eletrikal Dalam Menerapkan Work PermitDi PT. X Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, III, 456-464.